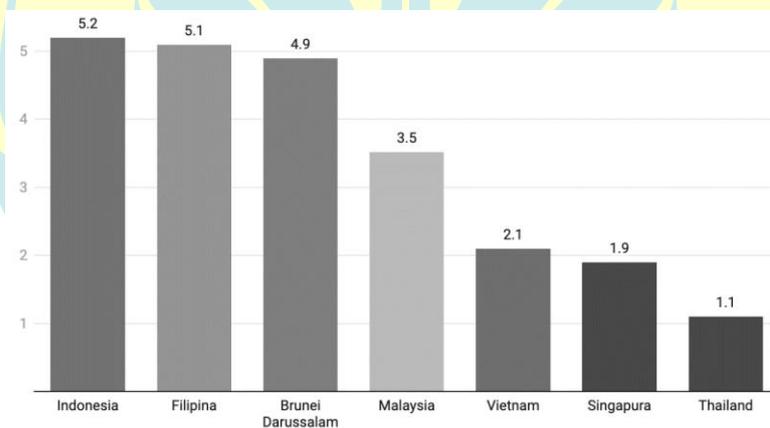


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah ekonomi yaitu pengangguran yang besar. Berdasarkan data dari IMF, Indonesia mejadi peringkat pertama sebagai negara dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di ASEAN dan menempati peringkat 50 besar di dunia. Tingginya tingkat pengangguran ini berbanding lurus dengan rata – rata pertumbuhan penduduk yang tinggi yaitu 1,1% dan di prediksi akan terus meningkat sampai batasnya di tahun 2030. Sebagai negara dengan populasi terbanyak ke-4 laju pertumbuhan penduduk di Indonesia menjadi yang tertinggi di bandingkan 3 negara di lainnya yaitu Amerika (0,5%), India (0,8%), dan China (-0.5%). Sehingga perlunya antisipasi atas peningkatan penawaran tenaga kerja yang akan datang yaitu dengan memaksimalkan penyerapannya melalui peningkatan atas permintaan tenga kerja tersebut. Salah satunya melalui kewirausahaan.



Gambar 1. 1 Peringkat Pengangguran di ASEAN

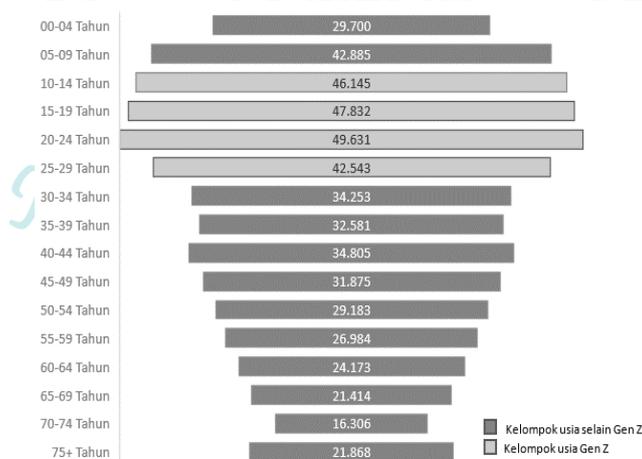
Sumber : International Monetary Fund (IMF) per April 2024

Kajian kewirausahaan merupakan studi yang penting khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Rajasa (2019) menyatakan kewirausahaan sendiri merupakan pilar utama dalam rangka meningkatkan kualitas dari perekonomian Indonesia, tanpa wirausaha inovasi tidak ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh Scarbrough (2023) bahwa semakin banyak wirausaha di suatu negara maka terdapat peran aktif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini peran kewirausahaan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan

kemandirian finansial dan keuntungan peningkatan jumlah penawaran terhadap lapangan pekerjaan. Sehingga kajian kewirausahaan ini menjadi topik yang terus berkembang dan terus dikaji baik di Indonesia bahkan di negara lain (Khamimah, 2021; Clécio, 2023; Wibowo, 2023).

Kewirausahaan ini merupakan suatu keterampilan kreatif dan inovatif yang berguna bagi wirausahawan dalam mencapai tujuannya yaitu kemakmuran. Kewirausahaan sendiri dapat diartikan sebagai pengembangan atau penambah nilai guna produk menjadi suatu yang unik dan baru dengan keterampilan kreatif melalui kegiatan inovatif dalam penciptaan peluang. Sedangkan Menurut Khamimah (2021) Kewirausahaan ini merupakan ilmu yang memahami bagaimana pembentukan dan perluasan jiwa kreatif, serta kemampuan dalam mengandalikan dan mengambil resiko untuk mencapai suatu tujuan.

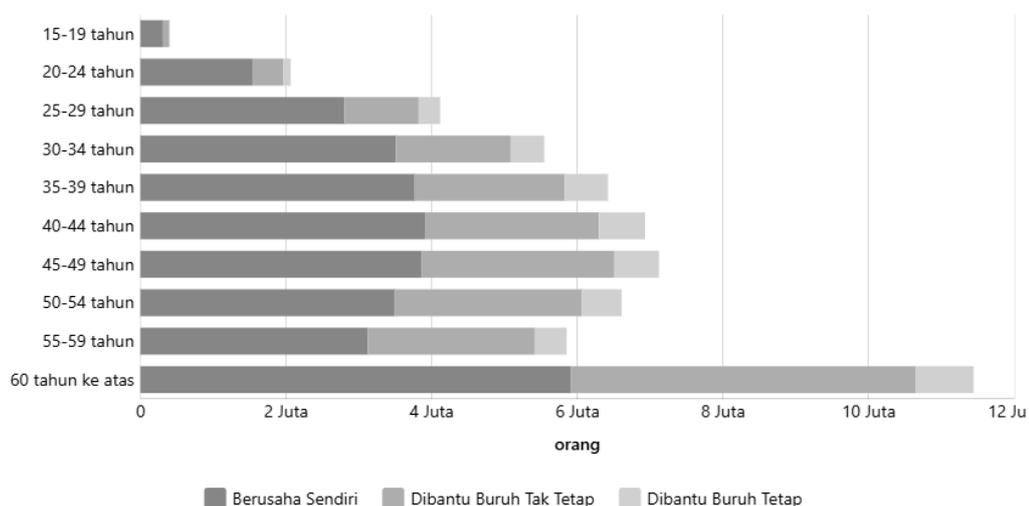
Dalam membangun negeri, negara dengan penduduk angkatan kerja yang masif seperti di Indonesia penting menyiapkan pengusaha-pengusaha muda yang unggul dan memiliki inovatif. Hal ini berhubungan dengan Indonesia yang memiliki jumlah penduduk usia produktif sangat besar, memiliki potensi yang luar biasa dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar populasi di Indonesia adalah gen Z yang lahir di tahun 1997 – 2012. Sehingga kelompok usia terbesar yang memiliki kontribusi paling besar dalam menjadi motor penggerak dalam mencapai tujuan yaitu Indonesia emas 2045.



Gambar 1. 2 Diagram Total Penduduk Indonesia (jiwa)

Sumber : BPS 2024

Akan tetapi, jumlah generasi muda yang berkecimpung di bidang bisnis masih sangat minim. Menurut data Survei yang dilakukan oleh mahasiswa FEB UI sekitar 61% pemilik UKM di Indonesia berada di jenjang umur 40 tahun ke atas dan hanya 2% yang berumur kurang dari 25 tahun dengan 11 persen yang berlatar belakang pendidikan tinggi bergelar sarjana (Zahra, 2023). Berbanding terbalik dengan tujuan pemerintah yang menginginkan generasi muda khususnya mahasiswa sebagai agent of change yang unggul dan inovatif sebagai pengusaha. Padahal akses untuk memulai bisnis terbuka sangat lebar untuk para perintis bisnis seperti digital marketing melalui media sosial atau ecommers lainnya (Clécio, 2023).



Gambar 1. 3 Total Pengusaha di Indonesia Berdasarkan Usia (jiwa)

Sumber : Kata Data (2025)

Statistik (BPS) menyatakan rasio kewirausahaan di Indonesia itu masih sekitar 3,35 persen atau sekitar 9,67 juta orang dari total 278,69 juta jiwa di Indonesia. Bahkan bila dibandingkan penduduk di Singapura yang hanya 6 juta jiwa rasio pengusahanya yaitu sebesar 8,6%. Negara tetangga lainnya seperti Malaysia dan Thailand sudah 4%. Rasio Indonesia masih sangat jauh dari Rasio kewirausahaan di negara maju yang sudah 3 kali lipat dari rasio kewirausahaan Indonesia (Khalifah, 2023).

Sedangkan Pemerintah menargetkan peningkatan rasio kewirausahaan hingga 3,95% pada tahun 2024, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional.

Target ini berarti sekitar 1,5 juta penduduk Indonesia diharapkan memulai bisnis baru untuk mencapai tujuan tersebut (Rudya, 2022). Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM), Teten Masduki optimis bahwa di tahun 2045 perekonomian Indonesia harus menjadi perekonomian empat besar di dunia setelah America, China, dan India di lihat dari kepadatan penduduknya (Masduki, 2023). Sehingga penambahan jumlah wirausahawan harus menjadi faktor utama dalam menjawab optimism tersebut.

Menyadari pentingnya peran wirausaha dalam persiapan pembangunan negeri, pemerintah melalui keputusan bersama yang terdiri dari Kementerian Ketenagakerjaan dan Tenaga Kerja (No. KEP.16/MEN/II/2010), Administrasi Usaha Kecil dan Menengah (No. 02/NKB/M.KUKM/II/2010) , dan Kementerian Perindustrian (No. 135/M-IND/2/2010), Kementerian Kelautan dan Perikanan (No. 01/MENKP/KB/II/2010), dan Kementerian Pemuda dan Olah Raga (No 009/SESMENPORA/2/2010). Kementerian tersebut memiliki fokus yang sama dalam perluasan lapangan kerja yang dapat menyerap angkatan kerja secara optimal melalui pembentukan dan pertumbuhan wirausahawan. Dalam rangka merealisasikan hal tersebut melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , pemerintah merancang Program mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Pembinaan mahasiswa Wirausaha (P2MW) untuk membimbing dan membina mahasiswa dalam mengembangkan usahanya. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan intensi wirausaha generasi muda dalam rangka menciptakan kesempatan kerja.

Harapan dari diciptakannya program-program wirausaha tersebut untuk meningkatkan intensi pada mahasiswa karena intensi yang baik dapat mendorong seseorang untuk tetap fokus dan konsisten dalam mencapai tujuan yang tidak lain adalah pembentukan mentalitas wirausaha (Radina, 2020; Adha et al., 2023; Khalifah et al, 2023; Yovi, 2023). Ajzen dan Fishbein (1995) menjelaskan intensi ini sebagai derajat kemampuan dari seseorang untuk merealisasikan perilaku yang diharapkan. Menurut (Davis R, 2015) Intensi berkaitan dengan seberapa bersungguh-sungguhnya usaha yang dilakukan seseorang dalam merealisasikan perilaku selanjutnya. Martínez-Cañas et al (2023) menjelaskan bahwa intensi

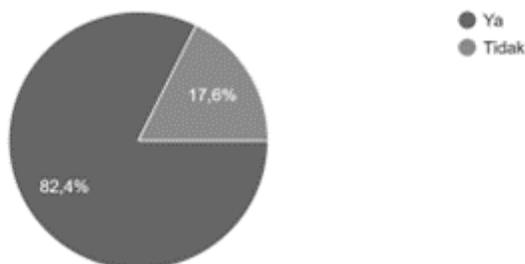
wirausaha adalah proses memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Dalam memulai usaha sendiri, perlu komitmen dan kesungguhan yang kuat untuk memulainya. Oleh karena itu, intensi wirausaha merupakan perwujudan dari suatu perbuatan yang direncanakan dalam rangka menciptakan mentalitas wirausaha

Menurut Davis (2023) Pendidikan kewirausahaan telah lama dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam memelihara serta mengembangkan intensi kewirausahaan bagi generasi muda. Penelitian sebelumnya melihat bagaimana peran Pendidikan dalam membanting menumbuhkan keterampilan berwirausaha (Christensen, et al., 2023). Menurut Adha et al (2023) Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu strategi efektif untuk memperbanyak pengusaha, khususnya melalui pendidikan. Penelitian sebelumnya telah berpendapat bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berdampak terhadap niat berwirausaha (Saptono, Wibowo, Widyastuti, Narmaditya, & Yanto, 2021). Maka di beberapa kampus Pendidikan kewirausahaan tidak hanya melalui pelatihan/program pemerintah saja tetapi juga menjadi mata kuliah wajib contohnya Universitas Negeri Jakarta (UNJ) khususnya pada Fakultas.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahun 2025 dari 51 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta yang sudah menempuh Program Wirawiri. Diketahui bahwa terdapat sekitar 42 (82.4%) dari 51 orang menyatakan setelah menempuh mata kuliah wirausaha responden memiliki minat untuk menjadi pengusaha, sedangkan 9 orang (17.6%) mahasiswa tidak berminat untuk menjadi pengusaha. Program Wirawiri ini dapat menginspirasi mahasiswa untuk segera membuka bisnis. Sehingga inspirasi ini dapat menghubungkan antara intensi dan pendidikan kewirausahaan.

Setelah mempelajari Kewirausahaan pada Program wirawiri, Apakah anda terinspirasi untuk membuka usaha?

51 jawaban



Gambar 1. 4 Pra-Riset Niat Berwirausaha

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Pendidikan formal saja tidak cukup dalam meningkatkan proposi wirausahawan. Nyatanya data yang di peroleh dari Tracer Study FEB UNJ. jumlah lulusan yang memilih berwirausaha masih tergolong sangat kecil dibandingkan total lulusan setiap tahunnya, bahkan menunjukkan tren menurun. Pada 2021, dari 526 lulusan, hanya 17 orang (3,23%) yang berwirausaha, sementara pada 2022 jumlahnya turun menjadi 2 orang (1,16%) dari 172 lulusan, dan pada 2023 hanya 3 orang (0,69%) dari 435 lulusan yang berwirausaha.

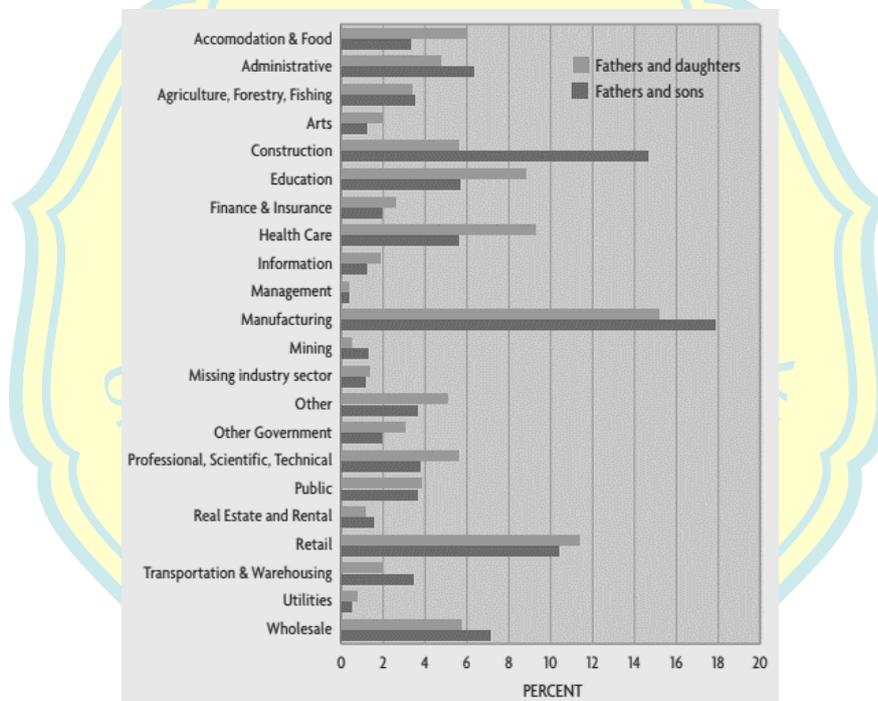
Tabel 1. 1. Data Alumni yang Berwirausaha

Tahun Tracer	Jumlah yang berwirausaha	Total Lulusan
2023	3	435
2022	2	172
2021	17	526

Sumber : Data diolah (2024)

Oleh sebab itu, Pendidikan formal yang menginspirasi saja masih belum cukup dalam mencetak wirausahawan. Inspirasi juga dapat berasal dari lingkungan terkecil seperti keluarga. Pentingnya dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan intensi seseorang dalam memulai bisnis. Minimnya support orang tua dapat mengurangi efektifitas dari pendidikan kewirausahaan di sekolah (Radina, 2020; Adha et al., 2023; Khalifah et al, 2023; Yovi, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Price pada tahun 2024 hasil penelitiannya menyebutkan bahwa di usia 30 tahun rata-rata anak laki-laki dalam karirnya melayani boss yang sama dengan yang di layani oleh ayahnya. Dengan kata lain pekerjaan dan tempat mereka bekerja cenderung sama. Hal itu bisa terjadi karena orang tua cenderung mengajari apa yang sudah dialami di pekerjaan dengan pengalaman bekerja orang tua di sana. Anak akan mengetahui pekerjaan seperti apa dan apa saja yang harus dilakukan agar bekerja disana. Adapun diagram yang menunjukkan peran pekerjaan orang tua terhadap kelanjutan karir si anak .



Gambar 1. 5 Intergenerational Transmission of Employers (persen)

Sumber : Stinson & Wignall, 2024.

Selain itu, dalam kajian faktor lain yang dapat membentuk intensi kewirausahaan seperti teman sebaya, edukasi ekonomi keluarga, ekonomi literasi (Suratno et al, 2021). Penelitian yang diteliti oleh Suratno et al (2021) sudah meneliti tentang intensi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, dan dukungan keluarga tetapi tidak membahas tentang inspirasi wirausaha. Sedangkan dalam Penelitian Christensen et al (2023) meneliti faktor edukasi, adaptasi mental, dan kepercayaan diri terhadap peluang serta produk baru tetapi tidak membahas tentang

dukungan orang tua serta inspirasi kewirausahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adha et al (2023) meneliti terkait dukungan keluarga, pelatihan wirausaha tetapi tidak membahas tentang inspirasi kewirausahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khalifah et al (2023) meneliti tentang pendidikan kewirausahaan dan inspirasi kewirausahaan tetapi tidak membahas terkait dukungan keluarga. Hal ini yang membuat pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan paparan dari latar belakang dan Penelitian terdahulu, maka Penelitian ini memiliki gap atau kebaruan yaitu dalam membentuk intensi berwirausaha diperlukan dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan yang di mediasi inspirasi kewirausahaan. Secara analitis peneliti ingin mengkaji tentang pengaruh dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan dimediasi inspirasi kewirausahaan.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasar dengan latar belakang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha ?
2. Apakah dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap inspirasi kewirausahaan ?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap inspirasi kewirausahaan ?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha ?
5. Apakah inspirasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Intensi berwirausaha ?
6. Apakah inspirasi kewirausahaan memediasi mempengaruhi Dukungan keluarga dan intensi berwirausaha ?
7. Apakah inspirasi kewirausahaan memediasi mempengaruhi pendidikan wirausaha dan intensi berwirausaha ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya untuk mengetahui

1. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha.
2. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap inspirasi kewirausahaan.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap inspirasi kewirausahaan.
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
5. Menganalisis inspirasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha
6. Menganalisis inspirasi kewirausahaan dalam mediasi pengaruh dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha
7. Menganalisis inspirasi kewirausahaan dalam mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

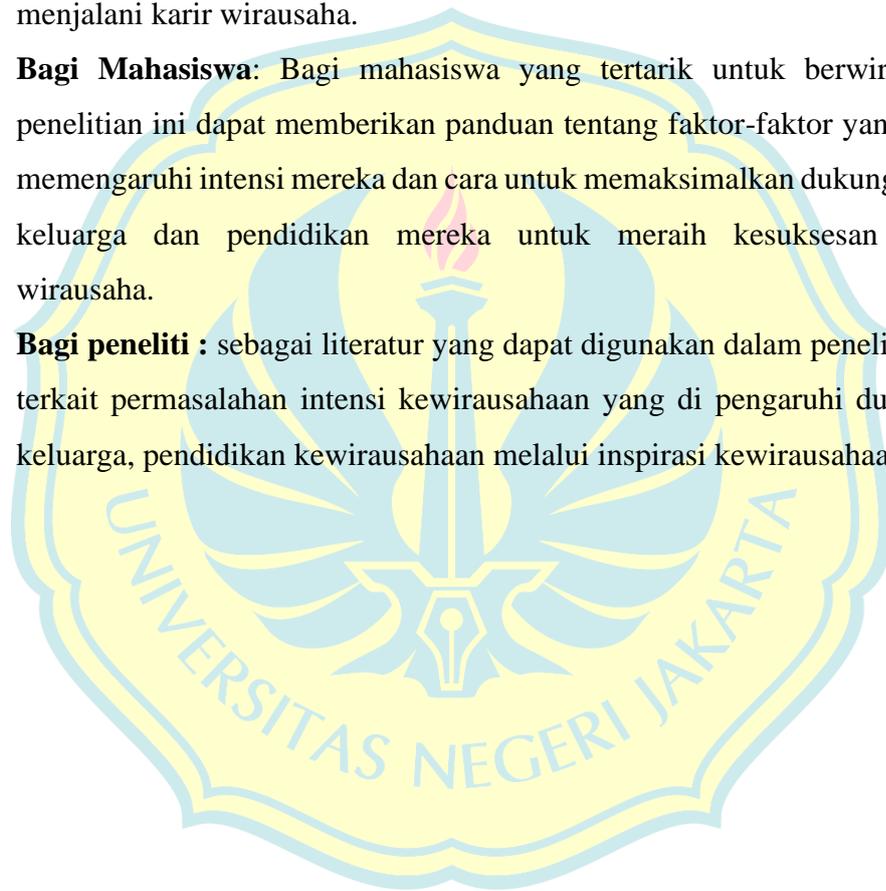
1.4 Manfaat Penelitian

Pada Penelitian ini diharapkan agar memiliki manfaat diantaranya

1. Kegunaan secara Teoritis
 Penelitian ini dapat membantu dalam menyumbang literatur akademis terkait *Theory of Planned Behavior* yang dicetuskan oleh Icek Ajzen di tahun 1985 dalam artikelnya yang berjudul "*From intention to action : A Theory of Planned Behavior*" yang mendasari dari teori harapan nilai, teori konsistensi dan teori atribusi tentang tiga faktor utama yang membangun intensi individu dalam melakukan sesuatu yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsi. Dalam Penelitian ini yaitu intensi seorang mahasiswa dalam berwirausaha yang didasari dari faktor dukungan keluarga, pendidikan wirausaha melalui inspirasi kewirausahaan.
2. Kegunaan secara Praktis
 - a. **Bagi pemerintah:** Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan publik yang mendukung pengembangan kewirausahaan di tingkat individu. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program-program pendidikan dan pelatihan

yang lebih efektif serta dukungan keluarga yang lebih baik bagi calon wirausahawan.

- b. **Bagi pendidik:** Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran dalam mata pelajaran kewirausahaan. Hal ini dapat membantu menciptakan lulusan yang lebih siap secara keterampilan dan mental untuk menjalani karir wirausaha.
- c. **Bagi Mahasiswa:** Bagi mahasiswa yang tertarik untuk berwirausaha, penelitian ini dapat memberikan panduan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi intensi mereka dan cara untuk memaksimalkan dukungan dari keluarga dan pendidikan mereka untuk meraih kesuksesan dalam wirausaha.
- d. **Bagi peneliti :** sebagai literatur yang dapat digunakan dalam penelitiannya terkait permasalahan intensi kewirausahaan yang di pengaruhi dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan melalui inspirasi kewirausahaan.



Intelligentia - Dignitas